

**NILAI-NILAI KESABARAN DALAM NOVEL *RANAH 3 WARNA*
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ABDUL ANZIS

NIM. 07410269

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Anzis

NIM : 07410269

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 Juli 2012

Yang Menyatakan,



Abdul Anzis
NIM: 07410269

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Abdul Anzis

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdul Anzis

NIM : 07410269

Judul Skripsi : NILAI-NILAI KESABARAN DALAM NOVEL *RANAH 3 WARNA* DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.. Wb.

Yogyakarta, 09 Juli 2012

Pembimbing

Munawwar Khalil, M.Ag.

NIP. 19790606 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/198/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI KESABARAN DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Anzis

NIM : 07410269

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 23 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 06 AUG 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

من صبر ظافر

siapa yang bersabar akan beruntung.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011) hal. 132.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله و صلى الله
على سيدنا محمد النبي و آله الطاهرين و أصحابه أجمعين ، أما بعد

Puji dan syukur hanya milik Allah SWT. Berkat nikmat dan kasih sayang-Nya kita masih diberikan kekuatan untuk melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Shalawat serta salam kesejahteraan semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan umat yang kelak kita harapkan syafaatnya di hari pembalasan.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “NILAI-NILAI KESABARAN DALAM NOVEL *RANAH 3 WARNA* DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, banyak meluangkan waktu, mengoreksi, memberikan bimbingan dan arahan, masukan juga nasihat kepada penulis guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku penasehat akademik yang dengan senang hati telah memberikan saran dan kritik selama proses perkuliahan
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu proses administrasi.
7. Bapak dan ibuku tercinta, yang senantiasa mengalirkan do'a dan kasih sayang untuk keberhasilan anak-anaknya.
8. Kakak-kakakku (Kak Har, Kak Nur) terimakasih atas dukungan dan bimbingannya.
9. Adikku Sanah, jangan lelah belajar gapailah cita-cita dan impianmu dengan kerja keras.
10. Adib, Roi, Mael, Mopet, Fathur, Eyrul, dan Teman-temanku seangkatan PAI Classix '07 terimakasih menjadi bagian pendewasaan dalam pertemanan kekeluargaan.
11. Bapak Drs. Ali Chudri yang tak lelah memberi "*wejangan*" untuk terus maju
12. Mas Karis, terimakasih dorangan semangatnya
13. Mutiaraku, Rahma Aryani yang tak pernah lelah memberikan semangat dan "*iming-iming*" untuk segera menyelesaikan skripsi.
14. Teman-temanku, Pendi, Mansur, Ishak terimakasih dukungan yang senantiasa "*membakarku*" untuk menyusul kalian.
15. Teman-teman Sunmor FC, Rokim, Ajik, Tri' terimakasih futsal bersama kalian menghilangkan kepenatan.

16. Teman sekaligus partner kerjaku Aris, Mas Yanto terimakasih membebaskanku dari kerja ketika harus bimbingan skripsi.
17. Ahmad Fuadi, selaku pengarang novel *Ranah 3 Warna* yang telah menginspirasi penulis, semoga karya-karya berikutnya bisa lebih berguna bagi para pembaca dan dunia pendidikan.
18. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuannya.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa mendoakan semoga kebaikan, dan keikhlasan bantuannya mendapatkan ridho Allah SWT dan mendapatkan balasan dengan berlipat-lipat kebaikan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan selanjutnya. Semoga dengan karya sederhana ini memberikan manfaat untuk semua pihak, khususnya bagi penulis.

Yogyakarta, 7 Juli 2012

Penulis

Abdul Anzis
NIM. 07410269

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ABDUL ANZIS. Nilai-Nilai Kesabaran dalam Novel *Ranah 3 Warna* Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah pemahaman kebanyakan orang tentang hakikat sabar masih dianggap sempit, karena mereka menganggap bahwa sabar itu hanya sekedar pasrah dan diam ketika mendapat suatu musibah. Nilai-nilai Kesabaran dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi mengajarkan untuk bersabar aktif, yaitu sabar dengan berusaha mencari jalan keluar dari tiap masalah. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai kesabaran seperti apa yang tergambar dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dan bagaimana relevansi kesabaran dalam novel *Ranah 3 Warna* dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yang objek kajiannya adalah novel *Ranah 3 Warna*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa macam-macam nilai kesabaran dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad fuadi yaitu (1) Bersabar dalam mempertahankan prinsip, iman dan kejujuran, (2) bersabar dalam kekurangan harta (3) bersabar dalam menuntut ilmu, (4) bersabar dalam mengamalkan ilmu (5) bersabar atas penyakit (6) bersabar kehilangan orang yang dicintai, (7) sabar dari perbuatan maksiat, (8) bersabar atas takdir Allah, (9) sabar untuk tidak marah dan dendam, (10) sabar dalam pergaulan antar sesama. Dan relevansi nilai-nilai kesabaran dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan pendidikan agama islam terbagi dalam tiga bagian yaitu sabar taat kepada Allah, sabar atas musibah, sabar untuk tidak berbuat maksiat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : PROFIL AHMAD FUADI DAN DESKRIPSI UMUM TENTANG NOVEL <i>RANAH 3 WARNA</i>	38
A. Profil Ahmad Fuadi dan Karya-Karyanya	38
B. Komentar Pembaca	43
C. Sinopsis Novel <i>Ranah 3 Warna</i>	44
D. Tokoh-Tokoh dalam Novel <i>Ranah 3 Warna</i>	50

BAB III : ANALISA NILAI-NILAI KESABARAN DALAM NOVEL <i>RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI</i> DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	58
A. Analisa Nilai-Nilai Kesabaran dalam Novel <i>Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi</i>	58
1. Bersabar dalam mempertahankan prinsip dan kejujuran	59
2. Bersabar dalam kekurangan harta	60
3. Bersabar dalam menuntut ilmu	63
4. Bersabar dalam mengamalkan ilmu	65
5. Bersabar atas penyakit	65
6. Bersabar kehilangan orang yang dicintai	67
7. Sabar dari maksiat	68
8. Bersabar atas takdir Allah	68
9. Sabar untuk tidak marah dan dendam	69
10. Bersabar dalam pergaulan	70
B. Relevansi Nilai-Nilai Kesabaran dalam Novel <i>Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi</i> dengan Pendidikan Agama Islam	70
1. Sabar Karena Ketaatan Kepada Allah	71
2. Sabar untuk tidak melakukan maksiat	72
3. Sabar atas Musibah	73
BAB IV : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lamiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lamiran II	: Bukti Seminar Proposal Skripsi
Lamiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lamiran IV	: Sertifikat PPL 1
Lamiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lamiran VI	: Sertifikat TOEC
Lamiran VII	: Sertifikat IKLA
Lamiran VIII	: Sertifikat ICT
Lamiran IX	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang ditandatangani pada tanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	`	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	<u>h</u>	<u>h</u>	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	<u>s</u>	es(dengan titik dibawah)
ض	da	<u>d</u>	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta'	t	Te (dengan titik diwbawah)
ظ	Za'	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	Lam
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة عدة	Ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

III. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمه	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

ا	ditulis	A
ي	ditulis	I
و	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	جاهلية Alif +Fathah	Ditulis	<i>jāhiliyah</i> ā
2.	تنسى fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Tansā</i> ā
3.	كريم Kasrah + ya' mati	ditulis	karīm ī
4.	فروء Dammah + waw mati		Ū furūd

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
----	----------------------------	---------	-----------------------

2.	fathah + wauw mati قول	ditulis	Au <i>Qaul</i>
----	---------------------------	---------	-------------------

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apotstrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah memberikan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Hal ini bisa dilihat dari apa yang terjadi di masyarakat. Mulai dari rendahnya mentalitas para pemimpin, banyaknya pejabat yang korupsi, mafia hukum, penyalahgunaan wewenang kekuasaan; penyuapan, korupsi dan kolusi marak terjadi. Di dunia pendidikan juga tak kalah rendahnya krisis moral dan akhlak. Tawuran antar pelajar, mencontek, hamil diluar nikah, rendahnya kepedulian siswa selalu menghiasi berita-berita di media cetak maupun elektronik.

Apa yang salah dengan dunia pendidikan di negeri ini sehingga siswa-siswa banyak yang bersikap kurang baik dan cenderung kurang bermoral. Memang, institusi pendidikan bukan satu-satunya yang pantas di salahkan. Namun, mau tidak mau dari pendidikanlah budaya dan peradaban bisa terbentuk. Dari institusi pendidikan, di harapkan mampu melahirkan manusia-manusia yang mempunyai akhlak terpuji dan berbudi luhur. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan terbentuknya sikap dan prilaku siswa yang terpuji adalah melalui karya sastra. Karena sastra mengasah rasa,

mengolah budi, dan memekakan pikiran.² Sastra mengajarkan kehidupan dari sisi yang berbeda. Sastra menjadi solusi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan melalui cerita yang mampu merangsang para pembaca untuk meneladani cerita tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dipahami oleh siswa dan secara tidak sadar merekonstruksi sikap, karakter dan kepribadian mereka.

Sastra mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai keluhuran dan pembentuk karakter yang jujur dan sabar. Ada kesamaan antara tujuan sastra dengan pendidikan yaitu membentuk siswa berkarakter dan berkepribadian. Melalui karya sastra diharapkan mampu membentuk sikap sabar dengan cara mengapresiasi karya sastra.

Salah satu indikator kepribadian yang baik yaitu sifat sabar. Karena sabar merupakan bagian dari *akhlaqul karimah*.³ Sabar adalah salah satu dasar dan fondasi akhlaq dalam Agama Islam. Fondasi itu adalah kesabaran yang mempengaruhi seluruh sendi kehidupan manusia.

Selama ini, pemahaman kebanyakan orang tentang hakikat sabar masih dianggap sempit, karena mereka menganggap bahwa sabar itu hanya sekedar pasrah dan diam ketika mendapat suatu musibah. Selain itu, makna sabar hanya diartikan sebagai sikap yang tahan terhadap musibah yang menimpa dirinya, padahal makna

²Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011). Hal.9

³ Akhlaqul karimah adalah suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta (centermakalah.blogspot.com) diakses tgl 3 Mei 2012 pukul 19.30 WIB

sabar itu sangat luas bukan hanya ketika menghadapi musibah atau cobaan saja dibutuhkan suatu kesabaran, akan tetapi untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya juga membutuhkan kesabaran.

Saat ini banyak sikap para siswa yang cenderung tidak sabar dalam meraih cita-cita, ingin mendapatkan nilai yang bagus mereka tidak rajin belajar tetapi rajin mencontek, ingin lulus ujian nasional tidak belajar tapi mencari bocoran kunci jawaban. Mentalitas tidak sabar seperti ini yang menjadikan buruknya sikap dan watak siswa. Disinilah sifat sabar penting sebagai pembentuk sikap dan watak.

Pusat dari sikap sabar adalah hati, sebab hati merupakan pengendali sentral dari seluruh aktivitas manusia, bahkan apakah manusia itu bisa baik atau juga bisa jahat, hati manusialah jawabannya.⁴ Allah SWT menganjurkan kepada hambanya agar memiliki sikap sabar justru karena Allah SWT sangat mencintai para hambanya, bahkan cinta Allah SWT kepada hambanya melebihi cinta hamba kepada diri mereka sendiri. Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang sabar.

Pentingnya sifat sabar dapat diketahui dari banyaknya kata sabar atau kata turunannya yang disebutkan dalam al-Quran, bahkan kata sabar disebut Allah SWT tidak kurang dari 90 kali.⁵ Dalam Al-Quran Surat *Al-Baqarah* ayat 53 dijelaskan perintah bersabar dan balasan bagi orang yang bersabar, yaitu sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

⁴ Ahmad Hadi Yasin, *Dahsyatnya Sabar*, (Jakarta: Qultum Media. 2009) hal. 8

⁵ Ahmad Hadi Yasin, *Dahsyatnya Sabar...* hal. 12

Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 53

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٥٣﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”. (QS. Al-Baqarah: 153).⁶

Dalam Ayat lain Allah berfirman

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٥٤﴾

Artinya: “*Tetapi orang yang bersabar dan mema’afkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu, termasuk hal-hal yang diutamakan*.” (QS. Asy-Syura: 43).⁷

Perkembangan penyampaian materi pendidikan dewasa ini sangat pesat kemajuannya, ditunjang kreatifitas dan inovasi pendidik dalam mengemas bahan pembelajaran agar menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Penyampaian materi pendidikan tidak hanya melalui buku-buku paket, buku-buku bacaan wajib, dan hanya dalam pertemuan formal saja. Namun melalui media lain yang sifatnya lebih haluspun bisa dilakukan. Sastra bisa dijadikan sebagai media penyampai pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan. Salah satu media penyampaian materi pendidikan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal.23

⁷ *ibid.*...hal.488

yang menarik yaitu novel. Novel adalah karya sastra yang dibuat dengan tujuan penyampaian pesan kepada pembacanya.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan menampilkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel diharapkan mampu menampilkan cerita yang dapat diresapi dan di tauladani.

Di Indonesia sendiri perkembangan kepenulisan buku-buku sastra terutama novel sangat pesat. Diantara novel-novel yang cukup terkenal yaitu *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Ayat-Ayat Cinta*. Tidak jarang novel dibuat dengan latar belakang kisah nyata, bisa pengalaman penulis sendiri. Seperti dalam novel *Laskar Pelangi* yang terinspirasi dari pengalaman Andrea Hirata sewaktu bersekolah di Belitung. Seorang sastrawan menyampaikan pesan lewat media novel, pesan itu bisa berupa nilai-nilai, nilai pendidikan, ketauhidan, moral, sosial ataupun estetika yang merupakan refleksi dari persoalan kehidupan manusia.

Ranah 3 Warna adalah novel kedua dari trilogi *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Novel pertama yaitu *Negeri 5 Menara* bercerita tentang kehidupan Alif Fikri sewaktu menempuh pendidikan di Pondok Madani. Disana Alif banyak belajar tentang ilmu agama, disiplin dan bersungguh-sungguh. Satu yang ia pegang yaitu

man jadda wajada.⁸ Dengan memegang ‘mantra’ tersebut ia menggapai impian dan cita-cita. Inti dari novel seri pertama *Negeri 5 Menara* yaitu perwujudan dari *man jadda wajada*.

Ranah 3 Warna yang merupakan novel kedua dari trilogi *Negeri 5 Menara* menceritakan tentang pentingnya kesabaran dalam menggapai impian dan cita-cita. Ada beberapa kelebihan novel *Ranah 3 Warna* baik dari isi dan bahasanya. Dari segi isi, novel ini berkisah tentang kehidupan Alif Fikri setelah lulus dari Pondok Madani. Ia bercita-cita melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah. Bagaimana usaha Alif mengejar cita-citanya tersebut meski dengan penuh keterbatasan ekonomi.

Ahmad Fuadi berhasil menampilkan tokoh Alif yang sederhana dan berkarakter memegang prinsip. Novel ini kaya akan kata-kata mujarab penyemangat seperti ketika Alif di ragukan kemampuannya apakah dapat lulus ujian persamaan SMA.

“Aku ingin membuktikan kepada mereka semua, bukan mereka yang menentukan nasibku, tapi diriku dan Tuhan. Aku punya impianku sendiri. Aku ingin lulus UMPTN, kuliah di jalur umum untuk bisa mewujudkan impianku ke Amerika”.⁹

Dalam cuplikan tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan islam tentang bekerja keras, berusaha lebih kuat dan sabar aktif yang merupakan ciri manusia islami. Sabar yang aktif yaitu sabar dengan cara mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah atau merubah keadaan dengan usaha maksimal, bukan hanya berpangku tangan

⁸ Pepatah Arab yang artinya: Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses lihat novel *Negeri 5 Menara*...hal.132

⁹ Ahmad Fuadi, *Ranah*...hal.8

menunggu keajaiban. Isi cuplikan diatas selaras dalam firman Allah dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sampai kaum tersebut merubahnya sendiri (al-Quran Surat Ar-Ra'du 11).¹⁰

Ayat diatas bermakna sabar aktif, atau sabar yang tidak menyerah dengan keadaan. Dengan berusaha merubah nasib dengan bekerja keras adalah salah satu contoh sabar aktif.

Cuplikan lain tentang kesabaran.

“Yang namanya dunia itu ada masa senang dan masa kurang senang. Disaat kurang senanglah kalian perlu aktif. Aktif untuk bersabar. Bersabar tidak pasif, tapi aktif bertahan, aktif menahan cobaan, aktif mencari solusi. Aktif untuk tidak menyerah dengan keadaan”.¹¹

Cuplikan tersebut adalah pesan kiai Rais yang diingat oleh Alif sewaktu Alif di Pondok Madani, sesungguhnya Allah bersama orang-orang sabar. Penanaman nilai nilai kesabaran melalui novel adalah salah satu cara agar siswa mampu memahami dengan baik.

¹⁰ Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahannya*..hal.250

¹¹ Ahmad Fuadi, *Ranah*...hal.131

Penanaman nilai-nilai kesabaran tersebut penting dilakukan terutama sejak usia dini. Bahkan dalam al-Quran dijelaskan tentang keutamaan kesabaran. Banyak kisah yang dapat kita tauladani dalam bersikap sabar yang diabadikan dalam al-Quran.

Selain enak dibaca dan mudah dipahami banyak kelebihan yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna*, dari segi latar novel ini bercerita di 3 negara yang berbeda yaitu Indonesia, Yordania dan Kanada. Ini menarik bagi penulis bagaimana perbedaan dan kesamaan cara belajar di ketiga negara tersebut.

Dari segi alur cerita, novel ini menggunakan alur kronologis. Yaitu menceritakan kisah langkah-demi langkah secara berurutan. Sehingga mudah dipahami dan dimengerti.

Dari segi bahasa penulisan novel *Ranah 3 Warna* banyak menggunakan kata-kata figuratif untuk menggambarkan berbagai kejadian. Penggunaan bahasa figuratif memberikan kesan cerita lebih hidup dan lebih indah. Misalnya dalam cuplikan:

“Aku akan selalu mengingat nasihat terakhir ayah, yang jelas kita tidak bisa menonton bola bersama lagi. Kecuali di surga ada sepak bola. Kita juga tidak bisa berburu durian lagi, kecuali di surga tumbuh durian.”¹²

Kata-kata yang bergaris bawah menggambarkan rasa kangen Alif kepada ayahnya yang baru saja meninggal menggunakan majas metafora Fuadi membandingkan dunia nyata dengan kehidupan di Surga yang di penuh buah durian.

¹² Ahmad Fuadi, *Ranah...* hal. 98

Kelebihan yang lain yaitu dari segi cerita yang diangkat dari kisah nyata kehidupan pribadi sang penulis novel Ahmad Fuadi. Hal ini menarik peneliti bagaimana dengan keterbatasan ekonomi mampu mewujudkan impian tinggi kuliah di Luar negeri.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna*, karya Ahmad Fuadi sangat beralasan jika Penulis menjadikan novel tersebut sebagai sumber penelitian. Penelitian ini berusaha mengupas dan mengkaji *Ranah 3 Warna* sebagai sebuah karya sastra yang menampilkan contoh kesabaran dalam mewujudkan cita-cita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai kesabaran yang tergambar dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana relevansi kesabaran dalam novel *Ranah 3 Warna* dengan pendidikan agama islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Memaparkan nilai-nilai kesabaran yang tergambar dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

- b. Untuk mengetahui relevansi kesabaran dalam novel *Ranah 3 Warna* dengan pendidikan agama islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang metode dan bahan penyampaian materi pendidikan.
- b. Bagi pendidik, pemanfaatan sastra khususnya novel sebagai salah satu dalam penyampaian materi pendidikan.
- c. Bagi dunia sastra, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi para penulis karya sastra khususnya novel agar lebih menekankan aspek nilai di banding nilai jual suatu novel.
- d. Bagi civitas akademika, penelitian ini sebagai salah satu rujukan penelitian-penelitian berikutnya agar lebih relevan.
- e. Bagi Peneliti, sebagai salah syarat memperoleh gelar kesarjanaan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran penulis ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Lutfiah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi*”. Hasil penelitian skripsi ini

menunjukkan bahwa dalam novel Negeri 5 Menara terdapat nilai-nilai pendidikan islam yaitu nilai keimanan dan kerja keras.¹³

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tergolong penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Lutfiah objek kajiannya tentang nilai-nilai pendidikan, sedangkan penelitian ini objek kajiannya tentang nilai-nilai kesabaran.

2. Skripsi Erwanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Edensor Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*” Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) ada pesan pendidikan akhlak dalam novel Edensor yaitu , akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada keluarga, Akhlak kepada sesama, akhlak kepada lingkungan memakmurkan masjid, menjaga lingkungan. 2) Ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut dengan pendidikan agama islam. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang buruk yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam baik dalam hubungan dengan Allah, kepada diri

¹³ Lutfiah, “Nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

sendiri, kepada sesama manusia maupun kepada lingkungan.¹⁴ Saudara Erwanto meneliti novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dengan tema nilai Akhlak sedangkan peneliti membahas tentang kesabaran dan relevansinya dengan pendidikan agama islam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dalam perspektif pendidikan agama islam.

3. Skripsi saudara Nawan Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Nilai Pendidikan Keimanan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam nilai pendidikan keimanan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi seperti iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada para nabi dan rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qodho’ dan qodar.¹⁵

Dari beberapa skripsi tersebut ada beberapa kesamaan dengan pembahasan penelitian ini, sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel, namun yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu skripsi ini membahas tentang kesabaran dalam menempuh pendidikan. Menurut penelusuran peneliti, sejauh ini belum di temukan skripsi dengan judul nilai-nilai kesabaran dalam novel *Ranah 3 Warna* dalam perspektif pendidikan agama islam.

¹⁴ Erwanto, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Edensor Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁵ Nawan, “Nilai Pendidikan Keimanan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi

E. Landasan Teori

1. Karya Sastra

a. Pengertian Karya Sastra

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta Shastra, yang berarti “teks yang mengandung intruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar Shas yang berarti “intruksi” atau “ajaran”. Dalam wikipedia bahasa Indonesia menyebutkan bahwa sastra diartikan sebagai sebuah jenis tulisan yang mempunyai arti atau keindahan tertentu.¹⁶ Sastra mampu menjadi media penyampaian nilai pendidikan, karena sastra khas dalam bahasanya.

b. Jenis-Jenis Karya Sastra

jenis-jenis karya sastra dari berbagai angkatan antara lain:

1) Hikayat

Menurut bahasa hikayat berarti kisah, cerita atau dongeng. Menurut istilah berarti cerita rekaan berupa prosa panjang berbahasa melayu yang mengisahkan tentang kehebatan dan kepahlawanan orang ternama yang memiliki kesaktian.

2) Puisi

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya berarti penciptaan. Sedangkan secara istilah merupakan kata-kata yang terindah dalam susunan terindah yang memiliki unsur-

¹⁶ Wikipedia Bahasa Indonesia, “Sastra”, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Sastra>. (Diakses hari Kamis, 26 Juli 2012 pukul 13.04 WIB).

unsur yang berupa emosi, imajinas, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur.

3) Gurindam

Yaitu satu bentuk puisi melayu yang terdiri daripada dua baris yang berpasangan, bersajak atau berirama dan memberi idea yang lengkap atau sempurna dalam pasangannya. Baris pertama gurindam dipanggil syarat (protasis) dan baris kedua dipanggil jawab (apodosis).¹⁷

4) Cerpen (Cerita Pendek)

Yaitu suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses teknik-teknik sastra seperti plot, tokoh, tema, bahasa, dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis.¹⁸

5) Novel

Yaitu sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi

¹⁷ <http://www.slideboom.com/presentations/64063/GURINDAM>, (Diakses hari Senin, 30 juli 2012 pukul 05.00 WIB)

¹⁸ http://id.m.wikipedia.org/wiki/cerita_pendek, diakses Rabu, 01 Agustus 2012 pukul 04.30 WIB.

yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.¹⁹

6) Roman

Roman berasal dari bahasa Perancis “romanz” yang artinya cerita untuk semua golongan rakyat biasa. Roman juga berarti sebuah karya gambaran dunia yang diciptakan pengarangnya, yang didalamnya menampilkan keseluruhan hidup suatu tokoh beserta permasalahannya, terutama dalam hubungan dengan kehidupan sosialnya.²⁰

7) Pantun

Pantun berasal dari kata patuntun dalam bahasa Minangkabau yang artinya penuntun. Terdiri dari 4 baris, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhiran a-b-ab dan a-a-a-a. pantun awalnya dikenal sastra lisan namun sekarang juga dikenal sastra tulis.²¹

c. Relevansi Karya Sastra dengan dunia pendidikan

Karya sastra adalah cerita yang dibangun dengan tujuan menyampaikan pesan kepada para pembaca. Rahmat Djoko Pradopo memaparkan bahwa kalau membaca roman-roman Indonesia pada awal-

¹⁹ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18254/4/Chapter%20II.pdf>, Diakses hari Rabu, 01 Agustus 2012 pukul 05.00 WIB).

²⁰ <http://sobatbaru.blogspot.com/2010/06pengertian-roman.html?m=1> diakses Rabu pukul 04.40 WIB.

²¹ <http://id.m.wikipedia/wiki/Pantun>. diakses Rabu, 01 Agustus pukul 05.15 WIB.

awal pertumbuhannya, maka akan terlihat jelas didalamnya sangat mengutamakan didikannya kepada pembaca.²²

Sastra sebagai media penyampai pesan yang efektif dan kreatif. Tidak menggurui dan pesan nilai yang terkandung didalamnya mudah dipahami dan dimengerti.

2. Nilai Kesabaran

a. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.²³ Dalam pengetahuan diatas hal yang perlu di garis bawahi adalah nilai itu sesuatu yang berguna. Sesuatu yang penting dan dijadikan landasan dalam bertindak dan berperilaku itulah nilai. Semisal tak perlu ada aturan atau undang – undang agar seseorang tidak mencuri jika orang tersebut sudah punya aturan dan landasan berperilaku bahwa mencuri itu sesuatu yang salah. Landasan ini sudah menginternal dalam diri pribadi.

Nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.²⁴ Seseorang akan dituntun dalam berperilaku dan bersikap oleh nilai yang diyakininya.

²² Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra:Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press. Cet 2. 1997) hal.97

²³ Rahmat fauzi, pengertian nilai (<http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian> nilai. diakses Jumat, 04 Januari 2012 pukul 22.15 WIB)

²⁴ Nurkholis Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 2002), hal. 58.

b. Sabar

Sabar adalah salah satu Akhlak terpuji yang penting dalam Agama Islam. Al Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah menyatakan bahwa lafazh *Ash Shabru* dalam Al-Quran disebutkan di sembilan puluh tempat (ayat). Hal ini menunjukkan sabar memiliki kedudukan tinggi dan mulia dalam Agama Islam. Oleh karena itu, Imam Ibnul Qoyyim mengatakan bahwa sabar setengah dari keimanan dan setengahnya lagi syukur.²⁵

Secara Harfiah, sabar berasal dari kata Shabara – Yashbiru - Shabran yang artinya menahan atau mengekang. Sabar adalah menahan diri dari bersikap, berbicara, dan bertingkah laku yang tidak dibenarkan oleh Allah swt. Dalam berbagai keadaan yang sulit, berat dan mencemaskan. Sabar juga bermakna ketabahan dalam menerima suatu kesulitan dan kepahitan, baik secara jasmani seperti menanggung beban dengan badan berupa beratnya suatu pekerjaan, sakit, dan sebagainya, juga sabar secara rohani seperti menahan keinginan yang tidak benar.²⁶

Sedangkan secara syari'at adalah menahan diri atas tiga perkara: yang pertama: (sabar) dalam menaati Allah, yang kedua: (sabar) dari hal-hal yang Allah haramkan, dan yang ketiga (sabar) terhadap takdir Allah yang

²⁵ Abu Sahla, *Pelangi Kesabaran* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal.14

²⁶ <http://nofianatulh.blogspot.com/2012/05/makalah-tentang-sabar.html> diakses 26 Juni 2012

tidak menyenangkan.²⁷ Ketiga kondisi tersebut menuntut kita untuk bersabar.

Sabar menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab.²⁸ Imam ghazali mendefinisikan sabar dengan memilih untuk melakukan perintah agama, ketika datang desakan nafsu. Seperti ketika dalam keadaan kekurangan menahan diri untuk tidak mencuri. Sabar juga tidak identik dengan pasrah dan pasif tanpa usaha apapun ketika dalam kekurangan. Sabar tidak identik dengan sikap lemah, menerima apa adanya atau menyerah, tetapi merupakan usaha tanpa lelah dan gigih yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mampu mengalahkan atau mengendalikan liar nafsunya.²⁹

c. Pentingnya Kesabaran dalam beberapa ayat alquran

Dalam al-Quran kata sabar dengan segala derivasinya disebut kurang lebih 90 kali.³⁰ Penyebutan sabar yang begitu banyak menunjukkan pentingnya sabar dalam kehidupan. Dalam pepatah arab disebutkan *man shabara zhafira*, barang siapa bersabar maka dia beruntung.

²⁷ Abu Sahla, *Pelangi...hal.2* (dikutip dari Syarah Riyadhus Shalihin karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Penerbit Darus Sunnah)

²⁸ Waryono Abdul Ghafur, M.Ag. *Tafsir Sosial*, (Yogyakarta:elSaq Press, 2005) hal. 36

²⁹ Ahmad Hadi Yasin, *Dahsyatnya Sabar*. (Jakarta: Qultum Media, 2002) hal. 38

³⁰ Ibid, hal. 3

Pentingnya kesabaran dalam menjalankan kehidupan dapat dilihat banyaknya dalil dalam Al-Quran yang menjelaskan hal tersebut. Di antara ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang kesabaran yaitu:

Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“wahai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.³¹

Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْتَخُونَ ﴿١٥٧﴾

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Al-Baqarah: 155-157).³²

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 23

³² *Ibid* hal. 24

Sabar adalah sifat yang mesti dimiliki oleh tiap muslim, bahkan tiap kondisi dalam kehidupan senantiasa kita wajib menyikapi dengan sabar misalnya: ketika ditimpa musibah, banjir, tanah longsor, kematian sanak saudara kita pun harus sabar.

d. Macam-Macam Sabar

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak aspek kesabaran yang dirangkum dalam dua hal, yakni menahan diri terhadap hal-hal yang disukai dan menanggung hal-hal yang tidak disukai. Dalam Islam, sabar itu ada tiga tataran, yaitu:

Pertama : Sabar atas perbuatan taat kepada Allah Swt.

Kedua : Sabar dari perbuatan maksiat

Ketiga : Sabar dari berbagai musibah³³

Diriwayatkan dari nabi Muhammad SAW, bahwa beliau bersabda : “sabar itu ada tiga macam: Sabar atas musibah, sabar untuk melakukan ketaatan, dan sabar untuk tidak melakukan kemaksiatan”.³⁴ Hadist tersebut menjelaskan pembagian sifat sabar.

Dari ketiga macam bentuk sabar tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa bentuk kesabaran dalam beberapa kondisi yaitu:

³³ al-Qorni, Aidh bin Abdullah. *Agar Sabar Menghadapi Cobaan*. (Solo: Pustaka Mantiq. 1993) hlm 14.

³⁴ Anshory Umas Sitanggal, *Terjemah Durratun Nashihin lengkap jilid II* (Semarang:CV. Asy-Syifa': 1991)hal. 211

1. Bersabar dalam mempertahankan prinsip iman dan kejujuran

Sifat jujur sangatlah terpuji nabi Muhammad SAW mendapat julukan *al-amin* karena sifat kejujurannya sehingga dapat di percaya. Sebagai seorang pedagang Rasulullah selalu berlaku jujur dalam melakukan jual beli dan tidak berlaku curang demi mengeruk keuntungan yang sebesar-besarnya.³⁵ Rasulullah mampu bersabar dari melakukan kecurangan.

Zaman dahulu mempertahankan keimanan sangatlah berat, bahkan nyawa menjadi taruhannya. Banyak sahabat nabi harus menanggung siksaan dalam mempertahankan dan memegang prinsip dan iman, salah satu contohnya yaitu Khalid bin Saïd yang terlahir dari keluarga kaya dan terhormat dari lingkungan Quraisy, ia salah satu sahabat yang kelima masuk islam, berita keislamannya menjadi tamparan keras bagi Saïd, ayahnya. Berbagai cara dilakukan ayahnya untuk mengeluarkan Khalid dari islam, memukuli, menyiksa tak member makan dan minum, menindih tubuhnya dengan batu, namun Khalid tetap memegang prinsip dan keyakinannya.³⁶

2. Bersabar dalam kekurangan harta

Harta adalah titipan Allah. Mempunyai harta banyak dan sedikit merupakan ujian bagi kita untuk dapat menyikapi dengan cara terbaik. Jika Allah menguji dengan kekurangan harta maka sabar adalah cara terbaik. Keterbatasan keadaan yang ada pada diri kita, berupa materi

³⁵ Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta: Belanoor, 2010) hal. 175

³⁶ Ummu Asma, *Dahsyatnya kekuatan Sabar*, (Jakarta: Belanoor, 2010) hal. 186

atau fisik tidak menjadi penghalang untuk melakukan amal-amal saleh.³⁷

3. Bersabar dalam menuntut ilmu

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi tiap-tiap muslim sejak dalam kandungan sampai ajal menjemput, begitulah dalam sebuah hadist nabi. Dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa, barang siapa menginginkan duna maka dengan ilmu, barang siapa menginginkan akhirat maka dengan ilmu, barang siapa menginginkan keduanya maka dengan ilmu.

Keutamaan menuntut ilmu banyak sekali, diantaranya, Allah memudahkan jalan ke surga bagi orang yang menuntut ilmu, Malaikat membentangkan sayap-sayap mereka karena ridha terhadap thalibul ilmi. seorang 'alim dimintakan ampun oleh siapa saja yang ada di langit dan di bumi, dan oleh ikan-ikan di dalam air, keutamaan seorang 'alim atas ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama daripada seluruh bintang-bintang, para ulama itu pewaris para Nabi.³⁸

Keutamaan ilmu dalam Al Quran Surat Az-Zumar ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang

³⁷ Ibid..hal.209

³⁸ <http://ustadzmuslim.com/ilmu-dan-keutamaannya/> diakses pada tanggal 03 Juli 2012 Pukul

mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³⁹

Dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 juga dijelaskan keutamaan menuntut ilmu

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِهٰٓذَا الَّذِىْ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يٰۤرَفِعَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁰

Begitu penting dan agungnya ilmu maka kewajiban kita untuk mendapatkannya, namun tidak mudah dalam menuntut ilmu banyak gangguan dan godaan yang harus dihadapi maka dia harus sabar, menahan rasa lapar, kekurangan harta, jauh dari keluarga dan tanah airnya.⁴¹ Segala rintangan dan hambatan dalam menuntut ilmu hendaknya dilalui dan ditaklukkan dengan penuh kesabaran. Karena barang siapa bersabar maka akan beruntung.

³⁹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya..hal.459

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya...hal.543

⁴¹ <http://pakiban.com/2009/07/sabar-dalam-menuntut-ilmu/> (diakses pada 08 juli 2012, jam 19.30 WIB.)

4. Bersabar dalam mengamalkan ilmu

Selain bersabar dalam menuntut ilmu, Allah mewajibkan agar bersabar dalam mengamalkan ilmu yang telah di ketahuinya. Dijelaskan dalam al-Quran Surat Al-Ashr.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁴²

5. Bersabar atas penyakit

Bila sakit, kita bersabar menerima ketetapan Allah, mengembalikan segala urusan hanya kepada Allah. Semakin mendekat kepada Allah dan bukan panic mencari pengobatan kesana-kemari hingga dengan cara-cara yang Allah murkai.⁴³ Bagaimana ketika seseorang menerima penyakit dari Allah SWT. Bersabar dan tetap berusaha untuk kesembuhan.

Salah satu tauladan yang di abadikan dalam Al-Quran ketiba Allah mengujinya dengan penyakit adalah nabi Ayyub ‘alaihi salam. Nabi Ayyub ‘alaihi salam adalah salah seorang nabi dari nabi-nabi Bani Is’rail dan salah seorang manusia pilihan dari sejumlah manusia pilihan yang mulia. Allah telah menceritakan dalam Al-Quran dan

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,... hal.124

⁴³ Ummu Asma, *Dahsyatnya*...hal.149

memujinya dengan berbagai sifat terpuji, dan sifat sabar dalam menerima ujian. Allah mengujinya dengan anaknya, keluarganya dan hartanya, kemudian dengan penyakitnya. Allah mengujinya dengan ujian yang tak pernah ditimpakan kepada siapapun, tetapi Nabi Ayyub tetap sabar dalam menunaikan perintah Allah dan terusmenerus memohon ampunan kepada-Nya.⁴⁴

Dalam Al-Quran Surat Al-Anbiya' 83 dijelaskan hal tersebut

﴿وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ﴾

Artinya dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang".⁴⁵

6. Bersabar karena kehilangan orang yang dicintai

Kehilangan orang-orang yang dikasihi baik itu orangtua, anak, suami, istri, adik, kakak dan keluarga lainnya tentu saja meninggalkan kesedihan yang mendalam bagi setiap orang yang pernah mengalaminya. Tetapi tidak ada yang abadi di dunia ini, dunia hanya tempat persinggahan sementara untuk menyiapkan bekal pada kehidupan yang kekal, kematian itu akan menghampiri, cepat atau lambat, suka atau tidak suka, siap atau tidak siap.

Tiap tiap yang bernyawa akan binasa, akan kembali kepada yang menciptakan. Karena kematian adalah sunnatullah hal yang pasti terjadi maka tugas kita menyiapkan amal saleh untuk bekal

⁴⁴ Abu Sahla, Pelangi...hal.79

⁴⁵ Departemen Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya...hal.329

menghadap Allah. Menjalankan kewajiban dan menjauhi larangannya
Seperti yang tercantum dalam ayat :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : *tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.*⁴⁶

7. Sabar dari perbuatan maksiat

Ketika kemalangan dan kepahitan hidup yang menimpa kita maka bersabarlah. Karena disaat seperti itu godaan hawa nafsu untuk berbuat maksiat misalnya mencuri, merampok dll itu muncul, maka bersabarlah.⁴⁷

8. Bersabar atas takdir Allah

Dalam kisah nabi Ayyub Alaihis salam, beliau di takdirkan Allah menderita penyakit yang sangat lama sembuhnya, ditakdirkan miskin namun nabi tetap bersabar menerima takdir Allah.

9. Sabar untuk tidak marah dan dendam

Sabar ini termasuk menahan untuk tidak berbuat maksiat. Kesabaran untuk tidak marah-marah, membalas kejahatan orang lain dengan perbuatan yang sama atau lebih berat.⁴⁸ Marah adalah bagian dari hawa nafsu, sebagai seorang muslim hendaknya bisa menahan

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,... hal.74

⁴⁷ Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*..hal. 14

⁴⁸ DR. Yusuf Qordhowi, *Al-Quran Menyuruh Kita Sabar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

nafsu marah, karena marah adalah akhlak yang tercela. Dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 126:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۖ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

Artinya: *dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan Balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.*⁴⁹

10. Sabar dalam pergaulan antar manusia

Aspek ini meliputi sopan santun pergaulan dalam masyarakat dan hubungan antar bangsa. Tiap orang pasti mempunyai prilaku yang patut di puji dan dicela, bersabar dengan kekurangan orang lain agar tercipta keharmonisan dalam pergaulan.⁵⁰

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵¹

⁴⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya...hal.281

⁵⁰ Dr. Yusuf Qordhowi, *Alquran Menyuruh...*hal. 53

⁵¹ Suhatman, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam* (<http://suhatman-ate.blogspot.com>) diakses pada 07 Mei 2012 pukul 22.00 WIB

Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, ia berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin sesuai dengan ajaran Islam.⁵²

Menurut Zuhairini dkk, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵³

Dalam proses pembelajaran, paling sedikitnya terdapat tiga faktor komponen yang menjadi fokus pembahasan dalam sebuah pembelajaran, adalah tujuan, materi, dan pembelajaran.⁵⁴

1) Tujuan

Dalam Undang-Undang (UU) nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

⁵²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hal. 32.

⁵³Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.32

⁵⁴M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal. 1-2

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ”Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikir.⁵⁵

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang hendak dicapai. Bukan semata keberhasilan pendidikan dipandang dari tinggi rendahnya nilai dalam ujian, tetapi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat melalui perilaku lahiriyah sehari-hari, perilaku ini adalah cermin nilai-nilai yang ideal yang telah mengakar di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan.

2) Materi

Istilah materi pendidikan adalah sebagai pengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pengetahuan ini satu dengan yang lainnya dipisahkan, namun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu.

Materi Pendidikan Agama Islam, dalam pendidikan agama di sekolah sebagaimana yang tercakup dalam ajaran pokok Islam yaitu meliputi:

- a) Masalah *aqidah* (keimanan), mengajarkan ke-Esa-an Allah SWT sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

⁵⁵ Shobikhul Muayyad Direktur Lembaga Pers Monash Institute LPMI) dalam <http://kampus.okezone.com/read/2012/05/09/367/626760/mengembalikan-tujuan-pendidikan> diakses pada Jumat, 08 Juni 2012 pukul 05.00 WIB

- b) Masalah *syari'ah* (keislaman), berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur hidup dengan kehidupan manusia.
- c) Masalah *akhlak* yaitu suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tentang cara bergaul sesama manusia.

Dari ketiga kelompok diatas, kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah serta ditambah dengan Sejarah Islam (*tarikh*).⁵⁶ Nilai – nilai kesabaran termasuk kedalam materi Pendidikan Agama Islam dalam pokok bahasan *akhlak*.

3) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan dengan kata lain menguasai mata pelajaran tersenut.⁵⁷ Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁶ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.60.

⁵⁷ Mahmud Zain, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group Indra Buana, 1995), hal. 167.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sesuatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasinya.⁵⁸ Pentingnya ketepatan pemilihan sebuah metode yang digunakan agar data yang digunakan dapat dikatakan valid. Inilah beberapa hal terkait dengan metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.⁵⁹ Maksudnya mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik majalah, surat kabar, mengakses situs-situs yang ada dalam dokumen internet, maupun dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pokok bahasan skripsi ini.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 6.

⁵⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 21.

orang secara individual maupun kelompok.⁶⁰ Dalam penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan menjelaskan kandungan nilai-nilai kesabaran dalam novel *Ranah 3 warna* dan relevansinya dalam pendidikan agama islam.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari kata Yunani : *semeion* yang berarti “tanda”.⁶¹ Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili suatu objek secara representative. Tanda sekecil apa pun dalam semiotik tetap diperhatikan. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu.

Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun bahasa isyarat. Pada prinsipnya, melalui ilmu ini karya sastra akan terpahami arti di dalamnya. Namun arti dalam pandangan semiotik adalah *meaning of meaning* atau disebut juga makna (*significance*).⁶² Analisis semiotika dalam penelitian ini untuk menangkap konteks makna di mana suatu teks tertulis memiliki makna. Dalam hal ini konteks dapat

⁶⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) Hal. 60.

⁶¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme hingga Posstrukturalisme Persepektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 97.

⁶² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal 64.

didefinisikan sebagai alur narasi (plot), lingkungan semantik (makna), gaya bahasa dan kaitan antar teks dan pengalaman/ pengetahuan.⁶³

Symbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan pertandanya, hubungannya bersifat arbitrer (semau-maunya). Arti tanda itu ditentukan oleh konvensi. Kata “ibu” adalah symbol, artinya ditentukan oleh konvensi masyarakat bahasa (Indonesia). Orang inggris menyebutnya “mother” dan Perancis menyebutnya “la mere”. Adanya bermacam-macam tanda untuk satu arti menunjukkan “kesemena-menaan” tersebut. Dalam bahasa tanda yang paling banyak digunakan adalah symbol.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semiotika untuk mengupas bahasa yang terdapat dalam teks kalimat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini, adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Data Primer, adalah sumber data utama dari penelitian ini yaitu Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi setebal 469 halaman, yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, cetakan keempat Juli 2011.

⁶³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006. cet 4) hal.145.

⁶⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) cet. III, hal.120.

b. Data Skunder, berbagai Literatur yang berhubungan dengan penelitian, bisa berupa buku. Antara lain:

- a) Buku Tafsir Sosial karya Waryono Abdul Ghafur, Yogyakarta: El-Shaq Press tahun 2005.
- b) Buku Dahsyatnya Sabar karya Ahmad Hadi Yasin, Jakarta: Qultum Media tahun 2009
- c) Buku Al-Quran Menyuruh Kita Sabar karya Dr. Yusuf Qordhowi, Jakarta: Gema Insani Press tahun 1999.
- d) Buku Dahsyatnya Kekuatan Sabar karya Ummu Asma Jakarta: Belanoor tahun 2010

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah metode dokumentasi.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, arti kata “dokumentasi” adalah sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.⁶⁵ Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, Legger, agenda dan sebagainya.⁶⁶

⁶⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁶⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: rineka Cipta, 2002), hal. 236.

Menurut Anas Sudjiono, dokumentasi adalah dokumen yang menunjuk tertentu, atau riset yang dilakukan dengan cara meneliti bahan tertentu, dokumen yang ada dan relevan dengan tujuan penelitian tertentu.⁶⁷ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk menelusuri hal-hal yang berkaitan dengan pokok bahasan, bisa berupa buku-buku, makalah, artikel dan sebagainya. Hal ini penting untuk mengumpulkan data sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini. Referensi-referensi tersebut sebagai bukti bahwa penelitian ini valid.

5. Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain bentuk rekaman biasa dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis (*content analysis*).⁶⁸ Maksudnya disini adalah teknik yang digunakan menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁶⁹ Secara terperinci, langkah-langkah analisa yang dimaksud adalah :

- a. Membaca dan menelaah novel yang dijadikan penelitian, yaitu novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi secara keseluruhan.

⁶⁷ Anas Sudijino, *Metedologi Reseach Social*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hal. 27.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, hal. 244

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hal.

- b. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi yang didalamnya terdapat nilai-nilai kesabaran.
- c. Menganalisis kalimat atau alinea yang mengandung nilai-nilai kesabaran.
- d. Setelah menganalisis teks kemudian diintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan dan mengklasifikasikan sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis memberikan deskripsi sistematika penulisan sebagai berikut :

Pada Bab pertama, berisikan tentang pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Selanjutnya, pada bab II masuk pada pembahasan pertama yaitu, tentang deskripsi umum dari novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, yang meliputi: profil Ahmad Fuadi dan karya-karya yang dihasilkan, latar belakang penulis novel *Ranah 3 Warna*, sinopsis novel *Ranah 3 Warna* dan tokoh-tokoh dalam novel *Ranah 3 Warna*.

Bab ketiga, merupakan pembahasan inti meliputi analisis teks dari novel *Ranah 3 Warna* kemudian dilanjutkan dengan analisis isi dan relevansinya dengan pendidikan agama islam.

Bab terakhir atau bab keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun selanjutnya adalah bagian akhir yang meliputi: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang ada sebagai dokumen atau bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan fokus kajian tentang nilai-nilai kesabaran, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Nilai-nilai kesabaran yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi yaitu: bersabar dalam mempertahankan prinsip, iman dan kejujuran, bersabar dalam kekurangan harta, bersabar dalam menuntut ilmu, bersabar dalam mengamalkan ilmu, bersabar atas penyakit, bersabar kehilangan orang yang dicintai, sabar dari perbuatan maksiat, bersabar atas takdir Allah, sabar untuk tidak marah dan dendam, sabar dalam pergaulan antar sesama.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat relevansi antara nilai-nilai kesabaran dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Agama Islam. Relevansi tersebut meliputi nilai-nilai kesabaran dalam novel yang meliputi sabar karena taat kepada Allah, sabar untuk tidak berbuat maksiat dan sabar atas musibah relevan dengan ajaran agama islam yang terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits.

B. Saran-Saran

Pada sub bab ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan judul skripsi, antara lain:

1. Bagi para pendidik pada umumnya, diharapkan agar lebih kreatif dalam memanfaatkan media pendidikan, seperti dengan pemanfaatan media karya sastra, karena sastra juga mempunyai peran dalam dunia pendidikan yaitu sebagai sarana mendidik lewat tulisan. kisah perjuangan orang-orang sukses yang mengejar impian dengan keterbatasan bisa dijadikan contoh agar para peserta didik termotivasi untuk mengejar cita-cita yang mereka impikan.
2. Kepada para penulis, teruskan berkarya dengan kisah-kisah inspirator yang menggugah jiwa para pembaca untuk senantiasa melakukan hal-hal terbaik dan tak takut untuk bermimpi serta mewujudkan apa yang telah diimpikan.
3. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan fokus kajian telaah novel, diharapkan lebih teliti dan kreatif dalam memilih novel yang akan dikaji, tentunya juga harus disesuaikan dengan tema pembahasan. Novel yang menarik untuk dikaji tidak hanya yang memperlihatkan secara eksplisit terhadap relevansinya, namun justru novel yang secara implisit mempunyai keterkaitan dengan tema pembahasan akan lebih memberikan tantangan agar peneliti lebih cerdas dalam menganalisis dan menemukan relevansinya.

Novel *Ranah 3 Warna* karya ahmad Fuadi dan novel – novel lainnya dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi para pendidik, peserta didik dan para pembaca umumnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menunjukan jalan yang lurus yaitu agama Islam. Teriring ucapan alhamdulillah penulis telah menyelesaikan penyusunan sebuah skripsi dengan judul Nilai-Nilai Kesabaran dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi semuanya.

Penulis juga menyadari, sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari salah dan lupa. Oleh karena itu, masukan yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Beribu ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, terutama untuk Bapak Munawwar Khalil, M.Ag, yang dengan kerelaan dan kesabarannya memberikan bimbingan, arahan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis pribadi pada khususnya dan untuk para pembaca sekalian pada umumnya. Dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 09 Juli 2012

Penulis

Abdul Anzis

DAFTAR PUSTAKA

- Aidh al-Qorni bin Abdullah. *Agar Sabar Menghadapi Cobaan*. Solo: Pustaka Mantiq, 1999.
- Al-Khaubawi, Utsman, penerjemah: Umas Sitanggal, *Terjemah Durratun Nashihin lengkap jilid II*, Semarang:CV. Asy-Syifa', 1991.
- Anonimus, <http://pakiban.com/2009/07/sabar-dalam-menuntut-ilmu/> diakses pada 08 juli 2012, jam 19.30 WIB.
- Anonimus, http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi diakses tanggal 14 mei pukul 05.20 WIB
- Anonimus, http://kolomkita.detik.com/baca/artikel/4/2401/ranah_3_warna diakses pada tanggal 9 Juni 2012 Pukul 20.00 WIB
- Anonimus, <http://media.kompasiana.com/buku/2011/03/16/resensi-buku-ranah-3-warna/> diakses pada tanggal 9 Juni 2012 Pukul 20.05 WIB
- Anonimus, <http://negeri5menara.com/index.php/tentang-penulis> diakses tanggal 14 Mei 2012 pukul 05.15 WIB
- Anonimus, <http://negeri5menara.com/index.php/the-community> diakses pada tanggal 14 Mei pukul 21.00 WIB
- Anonimus, <http://nofianatulh.blogspot.com/2012/05/makalah-tentang-sabar.html> diakses 26 Juni 2012 Pukul 05.15 WIB.
- Anonimus, <http://ustadzmuslim.com/ilmu-dan-keutamaannya/> diakses pada tanggal 03 Juli 2012 Pukul 00.30 WIB
- Anonimusa, <http://indonesiaproud.wordpress.com/2010/05/17/ahmad-fuadi-penulis-negeri-5-menara-penerima-8-beasiswa/> diakses tanggal 14 Mei 2012 pukul 05.15 WIB.
- Asma, Ummu, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, jakarta: Belanoor, 2010
- Daud Ali, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra* Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Erwanto, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Edensor Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Fuadi, Ahmad, *Negeri 5 Warna* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Hadi Yasin, Ahmad, *Dahsyatnya Sabar*, Jakarta: Qultum Media. 2009.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme hingga Posstrukturalisme Persepektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Lutfiah, “Nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Madjid, Nurkholis, *Islam dan Doktrin Peradaban*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 2002.
- Nawan, “Nilai Pendidikan Keimanan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Qordhowi, Yusuf, *Al-Quran Menyuruh Kita Sabar*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Rahmat fauzi, pengertian nilai (<http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian> nilai. diakses Jumat, 04 Januari 2012 pukul 22.15 WIB)
- Sahla, Abu, *Pelangi Kesabaran* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Shihab, Quraish, *M.Quraish Shihab Menjawab: 1001 Soal Keislaman yang patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Shobikhul Muayyad Direktur Lembaga Pers Monash Institute LPMI) dalam <http://kampus.okezone.com/read/2012/05/09/367/626760/mengembalikan-tujuan-pendidikan> diakses pada Jumat, 08 Juni 2012 pukul 05.00 WIB
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sudjiono, Anas, *Metedologi Reseach Social*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kjuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suhatman, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*, [http: suhatman-ate.blogspot.com](http://suhatman-ate.blogspot.com) diakses pada 07 Mei 2012 pukul 22.00 WIB
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Waryono, Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial*, Yogyakarta: elSaq Press, 2005.
- Zain, Mahmud, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak Group Indra Buana, 1995.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.